

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang sudah ditetapkan pada Bab I Ketentuan Umum pada Pasal 1 dalam UU ini dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.

Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional akan berpengaruh pada mutu peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan di masa depan, menghadapi globalisasi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, oleh karena itu proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Ari Kunto (2003:2) Mengungkapkan, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul; dalam bidang akademi, diumpamakan sebagai alat transformasi yang mengubah “bahan mentah” menjadi produk yang diharapkan. Proses transformasi yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran. Ada beberapa faktor penting yang berkaitan langsung dengan hasil dari proses pembelajaran yaitu (1) siswa, (2) guru, dan personil lain, (3) sarana dan prasarana, (4) Pengelolaan dan (5) lingkungan.

Mikarsa dkk (2005:1.9) Menjelaskan bahwa tujuan pendidikan memiliki (a) tujuan mengembangkan tentang kondisi akhir yang dicapai dan (b) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan. Implikasi dari pemahaman ini tertuang dalam satuan kurikulum yang disusun dengan terencana dan berkelanjutan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus ditingkatkan, peningkatan ini hendaknya mencakup peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan terlihat apabila hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan baik secara individu, kelompok maupun klasikal.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah bahkan sampai perguruan tinggi. Meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seperti misalnya berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas pendidik khususnya guru. Perbaikan kurikulum, pengadaan buku dan alat peraga atau pelajaran berbagai sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen yang memadai.

Pembelajaran pada prakteknya terdiri dari beberapa mutu pelajaran yang berbeda-beda tentunya mempunyai perbedaan karakteristik dan konsep yang berbeda pula hal ini menuntut kemampuan dan keterampilan guru yang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran IPA misalnya karakteristiknya sangat berbeda dengan pelajaran sosial, oleh karena itu guru dituntut mampu memahaminya sehingga pembelajaran yang diselenggarakan berhasil.

Tujuan pembelajaran IPA di SD pada dasarnya untuk menanamkan makna konsep dasar SAIN yang bersifat kongrit dari pengalaman lingkungan ke dalam bentuk pengetahuan abstrak dalam kognisi anak. IPA sebagai pengetahuan deklaratif sebagai suatu pengetahuan logik matematik dan fisik dan hanya dapat dipelajari melalui penyesuaian arti antara pengajar dan

pelajar. Pengetahuan awal atau konsep tentang IPA (SAIN) yang ada pada diri siswa merupakan dasar pertimbangan dalam mengajarkan IPA agar konsep SAIN yang dipahami siswa dapat bermakna. Setelah memperoleh pembelajaran, keterampilan pengalaman lingkungan tentang IPA dengan makna Universal SAIN di transfer ke dalam pemahaman kognisi peserta didik merupakan tujuan pembelajaran IPA.

Sutarno (2007:8.19) Mengungkapkan kerangka konseptual atau sistem konseptual IPA biasanya terdiri dari konsep-konsep IPA dengan hubungan-hubungan bermakna antara konsep-konsep yang dipelajari yang telah ada. Pembentukan sistem konseptual IPA haruslah melalui hubungan kebermaknaan antara konsep yang dipelajari. Oleh karena itu pembelajaran IPA hendaknya mampu membangkitkan minat siswa untuk mencari makna konsep yang dimiliki sebelum belajar.

Pembelajaran IPA di SD dalam Standar Kompetensi Depdiknas (2003:1) ditetapkan bahwa fungsi dan tujuan Ilmu Pengetahuan Alam adalah mengembangkan dengan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus Ilmu Pengetahuan Alam yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan aljabar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model Ilmu Pengetahuan Alam yang dapat berupa kalimat dan persamaan Ilmu Pengetahuan Alam diagram, grafik dan tabel.

Berdasarkan luas dan kompleksnya cakupan tujuan pembelajaran IPA di atas, tentunya diperlukan suatu strategi dan berbagai metode yang dapat dalam

proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak membosankan selain itu sesuai dengan usia siswa SD yang pola pikirnya bersifat kongkret, pembelajaran harus dapat menghadirkan situasi yang merangsang siswa untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan konsep yang dimiliki menjadi pemahaman konsep, bahkan menjadi keterampilan konsep.

Namun kenyataan di lapangan pembelajaran IPA masih banyak disajikan secara konvensional, sehingga penanaman konsep, pemahaman konsep serta keterampilan konsep yang harus dimiliki siswa belum maksimal. Pembelajaran cenderung pada penguasaan materi untuk keperluan ujian akhir agar memperoleh nilai tinggi, sehingga pembelajaran lebih dominan kepada hafalan-hafalan.

Keberadaan pembelajaran seperti yang digambarkan di atas, membuktikan bahwa guru cenderung hanya mempersiapkan anak didiknya untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang tersedia dalam kurikulum dan juga cenderung mengejar penguasaan materi untuk keperluan lulus ujian dengan nilai yang baik saja

Hasil pengamatan saat pra penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 2 Tarahan Katibung Lampung Selatan, bahwa pelaksanaan pembelajarannya masih menekankan pada tugas-tugas rutin dan hafalan. Siswa kurang dirangsang untuk aktif dan kreatif seperti bertanya, pengamatan lapangan dan lain-lain.

Pembelajaran berfokus kepada guru sehingga proses pembelajaran kurang bermakna, pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran umumnya dilaksanakan oleh guru menggunakan metode ceramah yang didalamnya menggunakan media buku paket saja, penugasan masih didominasi oleh guru.

Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa dapat mengaitkan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk memperoleh pengetahuan baru dan dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran masih berpusat pada guru yang masih menemukan pemberian contoh-contoh secara lisan dan belum memperhatikan bagaimana siswa memperoleh sendiri pengetahuannya, sehingga pembelajaran kurang menarik, membosankan dan siswa kurang aktivitas serta kurang tampil menerapkan pengetahuannya.

Berdasarkan penelusuran demonstrasi nilai siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tarahan pada tahun 2010/2011 diketahui sebagian besar siswa belum mencapai nilai yang ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Tes Sumatif Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Tarahan Tahun Pelajaran 2010/2011**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria Ketuntasan Minimal (60)</b>
0-20	4	13,33	Belum Tuntas
21-30	4	13,33	Belum Tuntas
31-40	3	10,00	Belum Tuntas
41-50	6	20,00	Belum Tuntas
50-60	4	13,33	Tuntas
61-70	5	16,66	Tuntas
71-80	3	10,00	Tuntas
81-90	1	3,33	Tuntas
91-100	--	--	--
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>--</b>

Sumber : Arsip SDN 2 Tarahan

Memperhatikan tabel di atas, siswa yang belum mencapai KKM atau belum tuntas adalah 17 orang atau sebesar 56,68% hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 2 Tarahan belum berhasil, karena jika dilihat dalam standar ketuntasan yang ditetapkan oleh Pemerintah bahwa pembelajaran di katakan berhasil jika tes siswa pada kelas tersebut minimal 75%.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, tentunya perlu suatu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA. Salah satu pendekatan dan metode yang dapat memperdayakan siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media belajar berupa KIT IPA SEQIP maka hasil belajar mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Tarahan yang semula 3,33 maka diharapkan setelah menggunakan media KIT IPA SEQIP ini meningkat.

Penggunaan Media KIT IPA SEQIP yang dilakukan peneliti merupakan cara yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa

kelas IV SD Negeri 2 Tarahan karena menggunakan media ini dianggap paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA ini perlu dilakukan suatu tindakan yaitu dengan menggunakan media KIT IPA SEQIP dalam kegiatan belajar kelas IV SD Negeri 2 Tarahan.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul antaralain :

- a. Hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tarahan masih rendah
- b. Kurangnya minat siswa untuk bertanya pada guru
- c. Penggunaan alat peraga masih kurang

### **2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang dapat diterapkan sebagai berikut :

- a. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan Alat Peraga KIT IPA SEQIP pada Kelas IV SD Negeri 2 Tarahan.
- b. Bagaimana meningkatkan hasil prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tarahan dalam pembelajaran IPA menggunakan alat peraga KIT IPA SEQIP.

### **3. Tujuan Penelitian**

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga KIT IPA SEQIP pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tarahan.

- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tarahan dalam pembelajaran IPA.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

##### **a. Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA.

##### **b. Bagi Guru**

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar, memperluas wawasan, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan rasa percaya diri

##### **c. Bagi Sekolah**

Dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah sebagai informasi baru untuk ditindaklanjuti

##### **d. Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam upaya turut meningkatkan mutu pendidikan di SD.